



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Efektivitas dalam sebuah lembaga pendidikan dapat diketahui dari semua efektifitas pengajaran yang dilakukan oleh para guru ataupun tenaga pendidikan. Dikarenakan peran seorang guru memiliki peran penting untuk mengarahkan pembelajaran siswa ke arah yang semakin jelas, dalam hal ini strategi pembelajaran juga termasuk dalam penyampaian materi pelajaran yang mencakup terjadinya perubahan perilaku siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Dalam hal ini secara manajerial kepala madrasah sangat perlu mengupayakan dan memastikan pelaksanaan pembelajaran dengan sangat cermat dan terarah sesuai dengan realitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru, sehingga supervisi ataupun pengawasan pembelajaran menjadikan kegiatan yang penting sekali untuk dapat menjamin tercapainya tujuan dengan melalui pembelajaran yang kondusif.

Candra Wijaya mengemukakan bahwa para tenaga pendidik ataupun guru pada identiknya harus dijadikan idola dan dan dihormati dengan rasa yang tulus oleh para peserta didik, hal ini justru memberikan guru kesempatan untuk mampu memanfaatkan setiap kesempatan dengan menunjukkan sebuah perilaku yang baik, kedisiplinan yang tertib dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan atau kesehatan mental peserta didik. Perilaku ataupun sifat guru akan memberikan warna dan juga ciri khas tersendiri terhadap watak ataupun sifat peserta didik di kemudian hari dan hal itu akan mampu berkembang seiring berjalannya waktu di ruang lingkup lingkungan pendidikannya(Candra Wijaya, 2019:66).

Sutrisno mengemukakan bahwa disiplin merupakan suatu alat yang yang digunakan oleh para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan supaya mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta usaha mereka dalam meningkatkan kesadaran untuk menaati peraturan perusahaan dan norma-norma yang yang telah berlaku(Edy Sutrisno, 2004). Maka dari itu seorang guru yang disiplin secara otomatis akan terbentuk apabila guru tersebut senantiasa berpedoman serta memulai dari hal-hal yang kecil dahulu kemudian menjadikannya

sebuah kebiasaan dan pada akhirnya terinternalisasi pada diri seorang guru ataupun tenaga pendidik tersebut.

Peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 mengenai standar pengawasan harus memiliki 6 kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan penelitian dan pengembangan kompetensi sosial(Menteri Pendidikan Nasional No.12, 2007).Tim dosen pendidikan UPI berpendapat bahwa keberhasilan dalam suatu pengelolaan lembaga sangat tergantung dengan bagaimana komponen pendukung diantaranya yaitu: kurikulum, peserta didik, pembiayaan, sumber daya manusia (SDM) serta sarana dan prasarana yang merupakan suatu kegiatan yang wajib ada dalam lembaga pendidikan. Tujuan dari lembaga pendidikan tersebut harus memenuhi semua komponen yang artinya antara komponen harus saling mendukung dalam sebuah pencapaian dan tujuan lembaga pendidikan tersebut.(Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2012)

Tugas dari seorang supervisor yaitu: membimbing, memantau, membina dan mengontrol suatu pencapaian target dalam pendidikan sehingga kegiatan supervisi dapat dilaksanakan dari tahap awal perencanaan lembaga pendidikan sampai dengan tahap akhir evaluasi yang memiliki fungsi sebagai feedback ataupun tindak lanjut dalam hal perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan menuju kearah yang lebih baik lagi.

Suyatmini menyatakan bahwa supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan seorang pengawas dalam menolong kepala (sekolah/madrasah), pendidik dan tenaga kependidikan lainnya guna menambah kualitas dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi terbagi pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial mengfokuskan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi (sekolah/madrasah) yang berfungsi sebagai penunjang (supporting) berjalannya pembelajaran.(Kustiyani & Suyatmini, 2016:70)

Nur Aedi berpendapat bahwa supervisi manajerial pada umumnya adalah kegiatan berupa pengawasan, pemantauan dan pembinaan terhadap kepala sekolah dan seluruh anggota sekolah lainnya dalam mengelola dan mengadministrasikan

sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai standar pendidikan nasional. (Aedi, 2014:193)

Kortide & Yunos dalam Sugiono berpendapat bahwa supervisi manajerial yaitu sebagai katalis yang memfasilitasi implementasi berbagai bentuk peran yang akan meningkatkan situasi belajar-mengajar dalam proses input(Sugiono,Hardyanto, Masrukan, 2005:45).Menurut Danim dalam Rahman menyatakan bahwa supervisi adalah proses kinerja supevisor dalam menjalankan tugasnya dalam memperkira, menentukan fokus atau tujuan, melakukan bimbingan secara profesional, dan menilai seberapa profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik dilakukan secara individu maupun bersama-sama (Mustami & Rahman,2020:130). Supervisi juga menerapkan bimbingan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas profesionalitas guru dalam melakukan pembelajaran.

Mulyasa berpendapat bahwa supervisi manajerial merupakan tindakan pengamatan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala madrasah dan seluruh anggota dalam mengelola lembaga pendidikan, sehingga dapat memenuhi standar nasional pendidikan(Mulyasa, 2014:34). Salah satu upaya pengawas madrasah dalam menerapkan ilmu manajemen dalam bidang supervisi bertujuan agar meningkatkan kinerja pengawas agar lebih terstruktur yang nantinya akan berdampak baik bagi madrasah yang dibina oleh pengawas tersebut.

Kepala madrasah mempunyai peran penting dalam peningkatan disiplin guru. Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi dan peserta didik. Dalam buku karya Mulyasa yang berjudul menjadi kepala sekolah profesional dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.(Mulyasa, 2005)

Peranan kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan sehingga dapat menjadi contoh terhadap disiplin kerja guru. Kepala sekolah yang tidak mau mendengar pendapat bawahan menyebabkan guru bertindak apriori terhadap kepentingan pekerjaan atau sekolah. Hal ini akan menurunkan disiplin kerja guru. Kepercayaan terhadap guru perlu ditanamkan

supaya guru mempunyai tanggung jawab dalam bekerja sehingga disiplin kinerja guru akan tercapai.

Agustinus mengemukakan bahwa pendidik atau guru merupakan pelaku utama dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Masalah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks dan penting sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 yang berbunyi “Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional maupun global”. Dari kutipan UU tersebut jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia harus mampu membawa perubahan bagi anak atau pelajar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan baik lokal, nasional maupun global. Maka, kedisiplinan dan profesionalisme guru harus lebih ditingkatkan, agar memiliki rasa tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru.(Hermino, 2014:65)

Masalah disiplin kerja sangatlah penting bagi seorang guru. Apabila seorang guru tidak mempunyai kedisiplinan yang besar maka tidak akan ada pendidikan dan pengajaran yang bermutu. Kunci utama dalam meningkatkan disiplin kerja diperoleh dari kesadaran diri seorang guru yang berkenaan dengan tanggung jawabnya dan peran kepala madrasah dalam hal supervisi manajerial juga sangat dibutuhkan demi ketercapaian tujuan tersebut. Dalam jurnal karya Khoirotul Bariyah tentang implementasi disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan dijelaskan bahwa kedisiplinan kerja merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kinerja karyawan dan tidak terlepas dari seorang pemimpin yang mampu berperan dalam hal supervisi dan manajerial demi menciptakan strategi agar terbentuknya kedisiplinan di setiap hati karyawan.(Bariyah, 2014:27) Dikarenakan kedisiplinan merupakan bentuk kesadaran diri akan tugas dan kewajibannya.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas disiplin kerja guru, hendaknya seorang tenaga pendidik dan kependidikan meyakini bahwa pekerjaan yang diembannya adalah pekerjaan profesional sekaligus menjadi amanah yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan. Tentu dalam usaha tersebut, akan ada masalah yang

menghadang. Disinilah peran supervisor/kepala madrasah dalam hal manajerial untuk mengawasi, membantu, membimbing, mengarahkan dan menasehati para pegawainya agar dapat disiplin saat melaksanakan tugas yang diamanahkan. Pengembangan potensi porsonil, pegawai dan kayawan merupakan upaya yang tidak boleh berhenti dalam organisasi/lembaga.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu kepala sekolah mengemban tugas pokoknya yaitu membina dan mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman untuk mencapai visi misi sekolah. Sukses tidaknya suatu lembaga sekolah dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan atau mengarahkan masyarakat sekolah, baik tenaga kependidikan, guru maupun siswa di sekolah tersebut, terutama dalam kedisiplinan di sekolah tersebut.

Untuk mencapai kedisiplinan yang optimal, kesadaran diri atau sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Penerapan kedisiplinan warga sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan dan perbaikan karakter yang merupakan aspek utama dalam meningkatkan tanggung jawab guru dan siswa. Apabila disiplin baik kepada guru dan siswa telah dilaksanakan dengan baik, kinerja guru juga baik serta hasil yang didapatkan oleh siswa juga baik, dan didukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif, pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan dapat tercapai.

Dalam hal ini, kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk tujuan organisasi yang lebih jauh, guna menjaga efisiensi dengan mencegah dan mengoreksi tindakan-tindakan individu dalam i'tikad tidak baiknya terhadap kelompok. Kedisiplinan dapat dilihat dari suatu yang besar manfaatnya, baik bagi kepentingan organisasi maupun anggota organisasi. Dengan demikian disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Selanjutnya, disiplin guru mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Disiplin juga merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas. Setiap tenaga pelaksana atau guru dituntut memiliki disiplin.

Supardi berpendapat bahwa adapun kedisiplinan itu dilihat dari profesi seorang guru ialah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.(Supardi, 2014:75). Namun, banyak fakta yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari tentang buruknya kedisiplinan dan kurangnya profesionalisme seorang guru. Misalnya, ada guru yang malas dalam menjalankan tugasnya, bahkan ada guru yang datang ke sekolah ketika akan menerima gaji saja.

Edy Sutrisno menyatakan bahwa selain guru sosok kepala madrasah juga memiliki peranan yang sangat penting. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin didalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan utama dan kode keguruan.(Edy Sutrisno, 2010:93). Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya.

Jika kedisiplinan seorang guru buruk, maka secara otomatis akan berdampak pada kedisiplinan seorang anak didik sebagai generasi penerus bangsa. Edy Sutrisno mengemukakan bahwa sejak dini siswa harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien.(Edy Sutrisno, 2010:98). Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman.

Karena pada dasarnya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Dan indikator penting dari kualitas adalah disiplin. Keberadaan disiplin menjadi sangat penting karena memacu pelaksanaan program secara efektif dan menjamin dipatuhinya aturan yang telah ditetapkan. Tata peraturan tersebut menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan tugas pokoknya dan berfungsi menyatukan serta menyelaraskan berbagai tujuan dan tata nilai individual yang dianut. Dan dengan adanya disiplin maka akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dengan demikian disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru, artinya semakin tinggi disiplin kerja maka

semakin tinggi kinerjanya. Dari hal ini maka dapat dikatakan bahwa supervisi manajerial dapat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan kerja guru dalam dunia pendidikan. Jika aturan dari kepala madrasah dalam menciptakan strategi pengawasan dan manajemen tidak baik, maka dapat dipastikan bahwa kedisiplinan kerja guru juga akan berantakan.

Ahmad Rohani mengemukakan bahwa ketidakdisiplinan dari segi waktu menunjukkan sikap yang kurang baik diperlihatkan pada peserta didik karena sikap yang baik di mulai dari pendidik terlebih dahulu. Suatu sikap disiplin haruslah diterapkan lewat tingkah laku yang selalu taat terhadap peraturan yang berlaku. Sikap ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan kinerja guru itu sendiri serta berdampak pula pada peningkatan mutu dan prestasi peserta didik (Rohani, 2007:134).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, menyimpulkan bahwa kinerja dari para guru cenderung masih belum optimal. Kecenderungan ini muncul karena ada indikasi-indikasi yang bisa menurunkan kinerja guru, diantaranya masih ada guru yang belum melaporkan atau bahkan menyusun perangkat pembelajaran seperti prota, promes, RPP dan sebagainya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, dari hal kedisiplinan, masih terdapat juga guru yang datang terlambat untuk masuk madrasah ataupun kelas untuk mengajar. Ini dimungkinkan kurangnya kesadaran guru dalam berdisiplin dalam bekerja yang dimiliki oleh para guru. Jika hal ini dibiarkan berlanjut tanpa adanya teguran baik secara langsung maupun tidak langsung maka akan mempengaruhi disiplin kerja guru tersebut.

Perlunya supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru, pernah diteliti antara lain oleh Wibowo dari Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Disiplin Kerja Guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes.

Muhail dalam tesisnya yang berjudul "*Analisis tentang Implementasi KBK, Supervisi dan Disiplin Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP*

Negeri 6 Kroya Kabupaten Cilacap” menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara implementasi KBK, supervisi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMP N 6 Kroya Kabupaten Cilacap.

Uraian di atas menjelaskan berbagai faktor yang dianggap turut mempengaruhi disiplin kerja guru, baik yang berdasarkan uraian teori maupun fakta-fakta empiris maka dalam rangka mengatasi permasalahan disiplin kerja guru perlu dilakukan penelitian tentang **“PENGARUH SUPERVISI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI MTS PAB 2 SAMPALI KECAMATANPERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Guru yang masih takut terhadap supervisi dikarenakan mereka berpikir hal itu sebagai ajang mencari kesalahan
2. Guru belum melaporkan tugasnya seperti prota, RPP dan sebagainya
3. Terdapat guru yang masih terlambat di jam kelas mengajar
4. Kurangnya kesadaran guru dalam mengemban tanggung jawabnya

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dari pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada (X) dan (Y).

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi manajerial di MTs PAB 2 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana disiplin kerja guru yang di MTs PAB 2 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?

3. Apakah terdapat pengaruh supervisi manajerial kepala Madrasah terhadap disiplin kerja guru di MTs PAB 2 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui supervisi manajerial di MTs PAB 2 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui disiplin kerja guru di MTs PAB 2 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
3. Mengetahui pengaruh supervisi manajerial di MTs PAB 2 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya dapat digunakan sebagai gambaran dalam pemahaman kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti antara lain:

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang penelitian.
- b. Memperoleh hal-hal positif sebagai bekal apabila menjadi kepala sekolah atau guru.
- c. Menambah pengalaman peneliti mengenai penelitian korelasional.

2. Manfaat Praktis

Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah MTs PAB 2 Sampali yaitu:

- a. Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan terkait dengan supervisi manajerial terhadap disiplin kerja guru.
- b. Kepala sekolah MTs PAB 2 Sampali di Kecamatan Kisaran Timur yang selama ini memiliki kedisiplinan yang kurang tepat maka dengan adanya penelitian ini dapat memperbaiki kedisiplinan kerja pada masa yang akan datang.

c. Kepala sekolah menemukan strategi baru untuk meningkat supervisi manajerial terhadap disiplin kerja guru.

Bagi sekolah.

Adapun manfaat penelitian ini bagi sekolah antara lain :

- a. Dapat di jadikan acuan dalam meningkatkan kualitas sekolah
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan kinerja kepala sekolah dan guru.



